

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia adalah salah satu negara dari banyaknya negara di dunia yang memiliki sumber daya yang melimpah, baik meliputi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Namun tingginya sumber daya secara kuantitas belum sebanding dengan kualitas sumber daya yang terdapat di Indonesia. Perihal sumber daya tersebut sangat sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Kementerian Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pemerintah masih harus berusaha untuk memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki Indonesia sehingga tercapai kesesuaian kuantitas dan kualitas sumber daya yang meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di negara Indonesia.<sup>1</sup>

Terkait dengan adanya perubahan penerapan kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan termasuk didalamnya menyakup kurikulum merupakan salah satu proses pembelajaran yang penting dan membutuhkan waktu yang lama sehingga Pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan kesempatan kepada para pendidik, tenaga kependidikan, serta satuan pendidikan untuk menerapkan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka sesuai dengan hasil yang telah disepakati sebelumnya. Sama seperti halnya siswa yang belajar sesuai dengan tahap kesiapan belajar mereka, para pendidik, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan juga perlu belajar menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan cara masing-masing, dan berangsur-angsur sehingga lambat laun akan semakin mahir dalam penerapan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Agustinus Tangu Daga, "Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 Hingga Kebijakan Merdeka Belajar)," *Jurnal Edukasi Sumba* 4, No. 2, (2020). 107

<sup>2</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. 1.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ۳۱

Yang artinya : “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!”

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya.

Peluncuran Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek dalam menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik sampai saat ini. Hasil dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) terbaru dalam kategori membaca, sains, dan matematika, Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara yang menandakan Indonesia tergolong di urutan rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak mampu untuk memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Sekitar 70% siswa usia 15 tahun selama 15 tahun terakhir menunjukkan bahwa siswa berada di bawah kompetensi minimum dalam hal membaca (*literasi*) maupun perhitungan (*numerasi*). Demikian halnya, adanya kesenjangan kualitas belajar antar wilayah maupun antar kelompok sosial-ekonomi yang menyebabkan kurang meratanya sumber daya manusia yakni siswa yang unggul dan berkualitas tinggi.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, yang kemudian dikembangkan sebagai kurikulum yang fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensi dan pengembangan karakter kompetensi siswa. Karakteristik dari kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berbasis proyek untuk menanamkan *soft skill* dan karakter profil pelajar Pancasila, berfokus pada

---

<sup>3</sup> Agustinus Tanggu Daga, Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar), *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, Vol 4, No 1, 2022, 103-110.

materi esensial maka dapat dipastikan terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar yakni membaca (*literasi*) maupun perhitungan (*numerasi*), sehingga fleksibel bagi para pendidik dan tenaga kependidikan dalam hal melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga penyesuaian konteks dan muatan local dapat tersampaikan.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka membutuhkan adanya sebuah modul ajar. Terkait hal tersebut dengan adanya modul ajar yang di terapkan merupakan rencana pembelajaran yang dirancang oleh para pendidik dan tenaga kependidikan sebagai panduan dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Para pendidik dan tenaga kependidikan perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran sehingga mencapai pada Capaian Pembelajaran yang diharapkan.<sup>5</sup>

Data dalam Worldmeters pada tahun 2020 total pendudukan negara Indonesia berjumlah sekitar 273.523.615, hal tersebut tentunya menegaskan bahwa kuantitas sumber daya manusia sangat tinggi karena berada pada peringkat 4 dunia dalam kategori penduduk terbanyak di dunia.<sup>6</sup> Berbanding lurus dengan permasalahan tersebut, pemerintah mencoba untuk merumuskan rencana pembangunan berkelanjutan salah satunya dalam bidang pendidikan. Sebagaimana tertulis dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2020, perancangan renstra (rencana dan strategi) pendidikan nasional, Kemendikbud menginjeksikan orientasi pembangunan berkelanjutan dalam nawacita II pada instrumen Pendidikan yang telah ada sebelumnya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022, 61.

<sup>5</sup> Agustinus Tangu Daga, Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar), 104.

<sup>6</sup> Muhammad Fakhri Khusni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Min 1 Wonosobo", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2022, 126-136.

<sup>7</sup> Andre Nurul Maghribi, Alfajar Sidik, Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Ajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Guna Mendukung *Education For Sustainable Development*, *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, Vol 3, No 1, 2023, 55-78.

Sektor bidang pendidikan harus mengikuti serta melakukan penyaringan dengan memilah dan memilih terhadap tren global yang berkaitan dengan perkembangan teknologi, perubahan sosio-kultural, perkembangan lingkungan hidup, serta kebutuhan masyarakat. Diperlukan arah pendidikan yang jelas dan dapat diterapkan dalam program nasional.<sup>8</sup> Demi mencapai tujuan tersebut, pastinya diperlukan langkah-langkah atau cara-cara dengan visi dan misi yang sesuai dan relevan dengan pendidikan di Indonesia.

Pada aspek pengembangan teknologi, pendidikan harus sejalan dengan nilai-nilai era 4.0 sehingga mampu diakses dimanapun dan kapanpun tanpa adanya stratifikasi terhadap masyarakat. Aspek selanjutnya harus terpenuhi adalah perubahan akan kebutuhan sosio-kultural dalam masyarakat. Masyarakat mengharapkan adanya kehidupan yang baik bagi keluarganya, dalam upaya mewujudkan hal tersebut seringkali terjadi penyimpangan dalam prosesnya sehingga dibutuhkan penyaringan dengan memilah dan memilih dengan terobosan nilai sosio-kultural yang diterapkan dalam pendidikan nasional.

Instrumen nilai-nilai lingkungan hidup harus menjadi instrumen pendidikan nasional. Dalam aspek ini, siswa harus mampu dipahamkan mengenai kebutuhan akan energi dan sumber daya alam yang harus sebanding dengan upaya konservasi terhadap alam. Nilai ini akan membentuk siswa sehingga mampu bersikap moderat dalam menyikapi permasalahan lingkungan. Instrumen lainnya yang diperlukan dalam proyeksi pendidikan nasional tahun 2024 yaitu orientasi terhadap masa depan. Siswa diharapkan harus mampu memandang secara visioner bagaimana tantangan yang akan dihadapi dimasa depan. Tujuannya tidak lain adalah agar siswa mampu mempersiapkan dirinya dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan kedepannya.<sup>9</sup> Diharapkan rencana pembangunan nasional melalui pendidikan akan mampu mendapatkan *output* yang jelas dan

---

<sup>8</sup> Sularto, *Kebijakan Merdeka Belajar*, (Mingguan Hidup, 2020), 14-15.

<sup>9</sup> Nofri Hendri, "Merdeka Belajar : Antara Retorika Dan Aplikasi," *E-Tech Jurnal* 8, No.1, (2020), 2

terarah sesuai dengan perkembangan zaman dan etika Pendidikan nasional.

Rencana Pembelajaran dalam kurikulum merdeka para pendidik dan tenaga kependidikan diberikan keleluasaan untuk menyusun rencana pembelajarannya sendiri yang dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ataupun Modul Ajar. Jika sudah menggunakan modul ajar maka tidak perlu menyusun RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar lebih lengkap dari RPP yang tersusun dalam kurikulum merdeka.<sup>10</sup>

Ni Putu Candra Prastya Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar*” mengungkapkan bahwa dengan capaian pembelajaran yang terdapat pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Hanya saja di beberapa unit memberikan pengembangan tujuan dan penekanan pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu, pada unit V tampak adanya penggabungan dua elemen yaitu Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika.<sup>11</sup>

Salah satu modul ajar dalam penerapan kurikulum merdeka adalah materi bahasa Inggris. Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena bahasa Inggris yang dominan digunakan secara global dalam berbagai aspek, seperti aspek pendidikan, bisnis, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum,

---

<sup>10</sup> Muhammad Fakhri Khusni, Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1, Wonosobo, 62.

<sup>11</sup> Ni Putu Candra Prastya Dewi, Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar, *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3, No 2, 2022, 131-140.

pariwisata, hubungan internasional, kesehatan, dan teknologi.<sup>12</sup>

Dalam melakukan konstruksi kognitif, konten yang diberikan harus memuat nilai-nilai luhur Pendidikan, yakni profil pelajar pancasila. Seperti halnya pada akhir Fase A, siswa diharapkan mampu memahami bahwa bahasa Inggris lisan dapat membantu mereka berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial sehari-hari maupun situasi didalam kelas dengan teman-temannya. Untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara, siswa mengikuti serta merespon instruksi atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris dan mengucapkan dengan baik kosakata sederhana. Pada Fase A, siswa dapat banyak menggunakan alat bantu visual dan komunikasi non-verbal untuk membantu siswa dalam berkomunikasi. Siswa mampu memahami bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan individu maupun berkelompok yang bisa dilakukan untuk memberikan kesenangan (*reading for pleasure*). Siswa mampu memahami bahwa gambar yang terdapat dalam buku yang dibacakan oleh guru atau gambar yang siswa amati memiliki arti tersendiri. Siswa dapat merespon secara lisan, visual, maupun berkomunikasi secara non-verbal terhadap teks sederhana yang dibacakan atau gambar yang telah dilihatnya.<sup>13</sup>

Para pendidik dan tenaga kependidikan berperan sangat penting dalam membawa tujuan kegiatan belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan optimal sehingga disebut sebagai agen perubahan. Kegiatan belajar mengajar bukan sekadar meningkatkan motivasi dan potensi siswa, tetapi membuat siswa memiliki karakter yang diharapkan yang telah dimuat dalam kurikulum merdeka. Sumber daya manusia yakni siswa yang unggul merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dimensi

---

<sup>12</sup> Fathur Rohim, *Media Pembelajaran Bahasa Inggris* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004) 11.

<sup>13</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris Fase A-Fase F*.

dalam Profil Pelajaran Pancasila, satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan untuk mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila, hal tersebut harus dilakukan secara bersamaan dan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Berkebhinekaan global. Bergotong royong. Mandiri. Bernalar kritis. Kreatif.<sup>14</sup> Berdasarkan keenam dimensi tersebut buku *My Next Words* Kurikulum Merdeka SD/MI Kelas 1 sudah memenuhi beberapa kriteria dalam isi modulnya.

Adanya latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil tema penelitian dengan judul **“KESESUAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU MY NEXT WORDS KURIKULUM MERDEKA SD/MI KELAS 1”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis memfokuskan penelitian terhadap adanya pembaruan yang dilakukan oleh kemendikbud terkait kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dan penelitian ini akan berfokus kesesuaian profil pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa inggris *my next words* kelas satu Madrasah Ibtidaiyah dengan buku pendamping buku teks utama Bahasa inggris yang berjudul *Media Penilaian Autentik Bahasa Inggris 1 untuk Kelas 1 SD/MI*. Penelitian ini memfokuskan pada penelitian literatur.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam latar belakang dan juga fokus penelitian, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian profil pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa inggris *my next words* karya EYLC

---

<sup>14</sup> Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 2.

Team kemendikbud kurikulum merdeka SD/MI kelas satu?

2. Bagaimana relevansi profil pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa Inggris *my next words* karya EYLC Team kemendikbud kurikulum merdeka SD/MI kelas satu dengan Pendidikan dasar saat ini?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian profil pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa Inggris *my next words* karya EYLC Team kemendikbud kurikulum merdeka SD/MI kelas satu
2. Untuk mengetahui bagaimana relevansi profil pelajar Pancasila dalam buku teks Bahasa Inggris *my next words* karya EYLC Team kemendikbud kurikulum merdeka SD/MI kelas satu dengan Pendidikan dasar saat ini

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana baru dalam dunia pendidikan terutama terkait dengan implementasi kurikulum merdeka.
  - b. Sebagai bahan perbandingan antara konsep-konsep teoritis dan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi guna mengetahui penerapan kurikulum merdeka.
  - b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi yang menarik terkait pelaksanaan kurikulum merdeka.
  - c. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengkaji lebih dalam masalah-masalah dalam penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam skripsi ini sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman isi dan halaman abstrak.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran.

### **3. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.